



## **PENDEKATAN PREVENTIF PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**Dian Wuri Astuti<sup>1)</sup>; Anwarudin<sup>2)</sup>, Andri Suryanto<sup>3)</sup>, Ayudyah Esta Halifah<sup>4)</sup>, Nedike Putri Hary<sup>5)</sup>, Yosefina Ina Kii<sup>6)</sup>, Hikmah Nabila Djanna<sup>7)</sup>, Silvana Maria Dima<sup>8)</sup>, Sadfa Dinda Maharani Wokanubun<sup>9)</sup>**

<sup>1,2,4,5,6,7,8,9)</sup>Prodi Teknologi Laboratorium Medis, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

<sup>3)</sup>Prodi Teknologi Laboratorium Medis, AAK Manggala Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [dian\\_wa@gunabangsa.ac.id](mailto:dian_wa@gunabangsa.ac.id)

*Submitted: 13 Januari 2026, Accepted: 11 Februari 2026, Available online: 15 Februari 2026*

### **Abstract**

*Drug abuse among adolescents, particularly students of Vocational High Schools (SMK), has become a serious problem that affects health, academic achievement, and the future of the younger generation. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of SMK students regarding the dangers of drug abuse through a preventive approach in the form of health education and drug screening examinations. The methods employed include interactive counseling, discussions, and amphetamine drug screening. The results indicate an improvement in students' understanding of the types, impacts, and legal consequences of drug abuse, as well as the development of preventive attitudes in maintaining personal well-being and a drug-free school environment.*

*Keywords : prevention, drug abuse, adolescents, vocational high school*

### **Abstrak**

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan, prestasi belajar, dan masa depan generasi muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMK mengenai bahaya narkoba melalui pendekatan preventif berupa edukasi kesehatan dan skrining pemeriksaan narkoba. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, serta pemeriksaan skrining narkoba jenis amfetamin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang jenis, dampak, dan konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba serta tumbuhnya sikap preventif dalam menjaga diri dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: pencegahan, narkoba, remaja, SMK



## PENDAHULUAN

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari bahan alami, buatan (sintetis), maupun campuran keduanya (semi sintetis), yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, timbulnya halusinasi, serta memberikan efek stimulasi pada sistem saraf (BNN, 2019). Berdasarkan Badan Narkotika Nasional tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia tercatat sebesar 1,73 % dari total jumlah penduduk, yang setara dengan 3,3 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah besar di Indonesia, dengan dampak yang luas bagi kesehatan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Dampak penggunaan narkoba dapat mempengaruhi kerusakan otak, hati, paru- paru, melemahkan imunitas, dan hilangnya keseimbangan tubuh. Selain menyebabkan kerusakan pada organ tubuh, penyalahgunaan narkoba juga merusak kesehatan mental penggunanya seperti gangguan kecemasan dan depresi, meningkatkan risiko psikosis, mengganggu kemampuan berpikir, ketergantungan emosional, perubahan suasana hati dan perubahan perilaku (Kemenkes, 2025). Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tantangan besar dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena berada pada fase pencarian jati diri, mudah terpengaruh lingkungan, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kelompok pelajar, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki risiko yang tidak dapat diabaikan, disamping memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi, tekanan akademik dan praktik kerja, serta kedekatan dengan dunia industri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan preventif yang komprehensif melalui edukasi, pembinaan karakter, dan deteksi dini penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan preventif dan edukatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi edukasi narkoba. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan, diskusi interaktif, serta skrining pemeriksaan narkoba jenis amfetamin dan beretika. Jumlah peserta kegiatan yaitu sebanyak 20 siswa/siswi SMK N 1 Cangkringan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai sejak 16 - 23 Juni 2025 dimulai dengan survey lapangan. Pengisian kuisioner terhadap peserta dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan peserta terkait narkoba sebelum dan sesudah pemeriksaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melakukan edukasi dan penyuluhan, diskusi interaktif, serta skrining pemeriksaan amfetamin. Berdasarkan laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (2024), menjelaskan bahwa pada tahun 2022 terdapat 292 juta orang dengan rentang usia 15-64 tahun terlibat dalam kasus narkoba. Sekitar 30 juta orang telah menggunakan amphetamine dan 60 juta orang telah menggunakan opioid. Jumlah pengguna amphetamine tertinggi terdapat di Asia Timur dan Asia Tenggara, sedangkan jumlah pengguna terbesar kedua terdapat di Amerika Utara. Berdasarkan Badan Narkotika Nasional tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia tercatat sebesar 1,73 % dari total jumlah penduduk, yang setara dengan 3,3 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah besar di Indonesia, dengan dampak yang luas

bagi kesehatan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY mencatat 15 kasus narkotika selama tahun 2024 dengan total 21 tersangka yang terdiri dari 19 laki-laki dan 2 perempuan. Terdapat jenis narkoba yang digunakan yaitu 1,76 kg sabu dan 0,99 kg ganja. Dalam kasus ini sabu adalah jenis narkoba yang paling banyak terungkap (Priatmojo, 2024).

Jumlah peserta dalam pemeriksaan amfetamin ini yaitu sebanyak 20 siswa/siswi SMK N 1 Cangkringan dengan jenis kelamin laki-laki 35% dan perempuan 65%. Adapun hasil pemeriksaannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Skrining Pemeriksaan Amfetamin

| Siswa | Tekanan Darah | Berat Badan | Tinggi Badan | Amphetamine |
|-------|---------------|-------------|--------------|-------------|
| 1     | 111/71        | 50          | 153          | Negatif     |
| 2     | 108/60        | 43          | 165          | Negatif     |
| 3     | 97/78         | 60          | 152          | Negatif     |
| 4     | 119/79        | 42          | 150          | Negatif     |
| 5     | 92/62         | 40          | 165          | Negatif     |
| 6     | 119/89        | 65          | 158          | Negatif     |
| 7     | 85/63         | 45          | 163          | Negatif     |
| 8     | 120/70        | 45          | 155          | Negatif     |
| 9     | 119/86        | 44          | 157          | Negatif     |
| 10    | 109/61        | 50          | 164          | Negatif     |
| 11    | 94/70         | 40          | 166          | Negatif     |
| 12    | 149/82        | 75          | 170          | Negatif     |
| 13    | 105/73        | 50          | 167          | Negatif     |
| 14    | 114/82        | 65          | 161          | Negatif     |
| 15    | 128/76        | 60          | 162          | Negatif     |
| 16    | 131/76        | 59          | 172          | Negatif     |
| 17    | 116/77        | 45          | 161          | Negatif     |
| 18    | 112/77        | 40          | 158          | Negatif     |
| 19    | 113/73        | 50          | 174          | Negatif     |
| 20    | 125/74        | 48          | 168          | Negatif     |

Berdasarkan hasil pemeriksaan amfetamin pada siswa/siswi di SMK N 1 Cangkringan diketahui bahwa dari total 20 siswa/siswi didapatkan hasil negatif (tidak ada penyalahgunaan amfetamin). Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis narkoba, dampak kesehatan, dampak sosial, serta konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba. Diskusi interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman terkait pergaulan remaja. Skrining pemeriksaan narkoba memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Pendekatan preventif ini dinilai efektif karena bersifat edukatif dan tidak menghakimi. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Penyuluhan dan Diskusi Interaktif



Pembagian Kuisisioner dan Undian Skrining



Pemberian Pot Urin



Sampling Urin



Pemeriksaan Amfetamin



Foto bersama peserta

---

## SIMPULAN

Pendekatan preventif penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMK N 1 Cangkringan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba, dibuktikan dengan hasil negatif terhadap penyalahgunaan amfetamin. Edukasi dan skrining pemeriksaan narkoba dapat menjadi strategi pencegahan dini yang efektif dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, SMK N 1 Cangkringan Sleman DIY, dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini atas dukungan moral dan material.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, B. N., Hilmi, I. L., & Salman, S. 2022. Penyalahgunaan Amfetamin Dan Dampak Pengguna Terhadap Kesehatan Dan Sosial : Literature Review. *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.36656/jpfh.v5i1.1060>
- Badan Narkotika Nasional. 2022. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan. Jakarta: BNN RI.
- BNN. 2019. Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>
- Firdaus C. 2019. No Narkoba Di Kalangan Siwa. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1).
- Kemendes. 2025. 5 Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Mental yang Perlu Anda Ketahui. <https://ayosehat.kemkes.go.id/bahaya-narkoba-bagi-kesehatan-mental>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA. Jakarta.
- Priatmojo, G. 2024. BNNP DIY Ungkap 15 Kasus Narkoba di Jogja, Amankan 1,76 Kg Sabu dan 0,99 Kg Ganja. <https://jogja.suara.com/amp/read/2024/12/24/173719/bnnp-diy-ungkap-15-kasus-narkoba-di-jogja-amankan-176-kg-sabu-dan-099-kg-ganja>. Diakses tanggal 24 Desember 2024.
- Rahayu dan Sohliat. 2018. No Toksikologi Klinik. Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medik (TLM). In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- United Nations Office on Drugs and Crime. 2024. World Drug Report 2024. <https://doi.org/https://www.unodc.org/unodc/en/data-and-analisis/world-drug-report-2024.html>. Diakses tanggal 20 Desember 2024.

WHO. 2018. Preventing Drug Use among Children and Adolescents. Geneva: World Health Organization.